IKHLAS
Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa
Vol. 1, No. 1, Desember 2022 ISSN: XXXXXXX

Internasional Pengabdian Kepada Masyarakat di Komunitas ASEAN di Era Digitalisasi dengan Program *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Nurul Azizah
Program Pascasarjana Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
nurulazizah@ibrahimy.ac.id

Abstract

Empowerment to the international community in the ASEAN countries aims to answer the challenges of the times in the era of digitalization. This empowerment was written together with the cross-border empowerment team, namely Indonesia, Malaysia, Brunei Darus Salam, Thailand, Madagascar, Uzbekistan, and Japan, as well as members of the cross-country lecturer collaboration association or connecting lecturers across countries. The preliminary study on this international empowerment is to implement Muslim community-based empowerment in the Asia Pacific regions. Methods used through international webinars. The participants were Ma'had Aly students at the Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Islamic Boarding School. The conclusion of this devotion is the Islamic Culture Webinar". This goes smoothly using four foreign languages: English, Arabic, Malay, and French. The expected recommendations for this empowerment activity become a scientific tradition that is beneficial to academics and society at large.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat Internasional dikawasanan Negara ASEAN bertujuan menjawab tantangan zaman di era digitalisasi. pemberdayaan ini ditulis bersama sama dengan tim pemberdayaan lintas Negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darus Salam, Thailand, Madagaskar, Uzbekistan, dan Jepang sekaligus anggota asosiasi kolaborasi dosen lintas negara atau conecting lecturers lintas negara. Kajian utama pada dari pemberdayaan internasional ini adalah mengimplementasikan pemberdayaan berbasis masyarakat muslim dikawasan Asia Pasific. Metode yang digunakan melalui webinar Internasional. Pesertanya adalah mahasiswa Ma'had Aly di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah Webinar Islamic Culture". Secara garis besar ini berjalan dengan baik dan lancar dengan menggunakan empat bahasa asing yakni bahasa Inggis, bahasa Arab, Bahasa Melayu dan Bahasa Perancis. Rekomendasi yang diharapkan kegiatan pemberdayaan ini menjadi suatu tradisi ilmiah yang bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci:

Sustainable Development Goals (SDGs)
komunitas muslim
new normal
internasional webinar
era digitalisasi

Corresponding Author:

Nurul Azizah
Program Pascasarjana
Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia
nurulazizah@ibrahimy.ac.id

1. PENDAHULUAN

International pengabdian kepada masyarakat (PKM) disusun sebagai upaya menjawab tantangan isu global terkait kehadiran Komunitas ASEAN (Asean Community). Era di mana persaingan sangat ketat di berbagai sektor yang menyentuh hampir semua kehidupan. Program Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari global millennium development goals (MDGs) yang berakhir pada tahun 2015. SDGs merupakan kerangka acuan pembangunan hingga tahun 2030 terkait perubahan situasi dunia dengan mengusung 3 indikator pilar, yaitu pembangunan manusia (pendidikan, kesehatan). Pembangunan ekonomi sosial dan pembangunan lingkungan. Oleh karena itu, CEL Kodeln sebagai Asosiasi yang berstatus kolaborasi antar bangsa harus dapat berkontribusi dalam mempersiapkan Indonesia menyambut terwujudnya Komunitas ASEAN dan mendukung pencapaian SDGs pada tahun 2030.

Berdasarkan isu-isu global dan nasional tersebut, tim panitia pemberdayaan kepada masyarakat berperan aktif, termasuk melalui pengabdian kepada masyarakat yang merupakan implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, KODELN akan merancang program dengan transfer pengetahuan dan penerapan teknologi ke masalah sebagai bentuk kontribusinya untuk memecahkan masalah nasional atau global. CODELN akan mendekati pemecahan masalah melalui konsep pembangunan sosial eksklusif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial.

1.1 TUJUAN

Tujuan dari pelaksanaan internasional pengabdian kepada masyarakat di komunitas ASEAN di Era digitalisasi dengan program Sustainable Development Goals (SDGs):

1. Terciptanya socio science pada techno park pada program daerah mitra
2. Terdapatnya perubahan nilai sosial dan ekonomi dari dampak program pengabdian kepada masyarakat (PKM)
3. Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang diperbesar volumenya atau direfleksi oleh pemerintah-industri-Non Goverment Organizations (NGO)
4. Menyelengarakan pelatihan penulisan buku terprogram.
5. Menyelenggarakan pelatihan penulisan artikel terprogram.
6. Membangun jaringan kerjasama dalam dan luar negeri.
7. Mengembangkan kerjasama penelitian
8. Menyelenggarakan pelatihan penghitungan angka kredit (PAK).

1.2 ALASAN MEMILIH PENDAMPINGAN.

Ada beberapa alasan melakukan internasional pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk webinar virtual dalam meningkatkan sumberdaya manusia (Human resources manaagement) dilingkungan mahasiswa Pascasarjana dan santri Ma'had Aly pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur Indonesia, yaitu:

1. Mahasiswa PascaSarjana Universitas Ibrahimy berada di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo dinilai menguasai keilmuan Islamic culture sehingga diharapkan mampu mewarnai khasanah keilmuan tentang Islam secara global
2. Santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dengan kealhilan ilmu Fiqih nya diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran baru tentang budaya Islam di kancah Internasional.
3. Kemajuan Ilmu pengetahuan yang pesat menuntut mampu menghasilkan lulusan magister dengan spesifikasi yang unik/jelas (tidak general)
4. Era global mengharuskan mampu bersaing dengan program pendidikan Pascasarjana ilmu Internasional lain dalam melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat
5. Kolaborasi lintas negara merupakan modal untuk berkompetisi mendapatkan *grant* Dikti maupun kerjasama dengan berbagai intitusi
6. Human Resourses Develompent yaitu peningkatan sumberdaya manusia mahasiswa pascasarjana Universitas Ibrahimy dan santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

1.3 KONDISI SUBYEK DAMPINGAN

Perlu dipaparkan di sini mengenai kondisi subyek dampingan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia mahasiswa pasca Sarjana dan santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dalam eksisteinya di era globalisasi dan dimasa milenial age. Sebagian besar subyek dampingan masih berstatus santri mukim, sehingga terbatas dalam melakukan aktifitas dengan pihak luar. Terbentur dengan pemberlakuan peraturan pesantren yang harus ditaati santri. Seperti halnya penggunaan handpone dan menggunakan laptop, karena memiliki HP merupakan salah satu

pelanggaran berat. Sehingga pembelajaran pandemi saat ini menggunakan pengajaran online di fasilitasi pihak staf pasca sarjana tetap masuk ke dalam kelas menggunakan laptop Pasca secara bersama sama seperti nonton bareng.

1.4 OUTPUT PENDAMPINGAN YANG DIHARAPKAN

Output pendampingan yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia di komunitas masyarakat Islam di kawasan negara-negara ASEAN

1. Menyusun kebijakan program pengembangan SDM yang efektif dan efisien
2. Pengembangan tim dosen dengan peningkatan spesialisasi
3. Strategi pengembangan program
4. Berkesinambungan mendapatkan program hibah/kerjasama untuk mendapatkan dana bagi pengembangan PKM
5. Secara rutin menyelenggarakan Pengabdian terprogram dengan skala nasional maupun internasional untuk meluaskan wawasan dan meningkatkan komunikasi dengan Tim Pakar secara personal maupun institusional

2. METODE

2.1 STRATEGI YANG DIGUNAKAN

a. Web Seminar (Webinar) Virtual

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara online, mengingat masih berlakunya New Normal yang masih harus menjaga jarak dan mematuhi protocol kesehatan, maka pengabdian masayarakat dilakukan dengan Cara Webinar berbasis daring. Tim pelaksana melakukan kegiatan Webinar Pengabdian Masyarakat ini pada hari Sabtu jam 09.00 – 12.30 WIB tanggal 14 Agustus 2021 menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting. Materi yang disampaikan yaitu tentang Islamic culturalizations di Indonesia dan dibeberapa Negara di Asia Tenggara. Saat webinar berlangsung moderator sanggat menguasai jalannya webinar, karena speaker berasal dari berbagai Negara, maka moderator mempersilahkan para speaker menggunakan empat bahasa presentasi yakni, bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Bahkan moderator menutup dan menyimpulkan acara dengan menggunakan bahasa Perancis. Terlihat dari awal hingga akhir acara para dosen lintas negara mampu menghidupkan suasana diskusi ilmiah, tampak beberapa peserta kegiatan aktif bertanya mengenai budaya Islam di berbagai Negara ASEAN, bahkan ada yang mengkomparasikan antara budaya keislaman lokal, regional hingga Internasional.

b. Dokumentasi Kegiatan

Semua dokumentasi foto dan rekaman MP4 saat acara Internasional Webinar terangkum dengan baik dan rapi. File berkas disajikan dalam bab lampiran-lampiran.

2.2 LANGKAH-LANGKAH PENDAMPINGAN

1. Observasi
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan/ kontribusi terhadap peserta
4. Pelaksanaan Webinar
5. Pelaporangian metode menggambarkan langkah-langkah yang dilalui dalam mengeksekusi penelitian/kajian. Oleh karena itu, perlu ditampilkan secara detail kepada pembaca (reader) mengapa metode yang digunakan reliabel dan valid dalam menyajikan temuan penelitian/kajian. Bagian metode penelitian harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya, penjelasan alat, bahan, media atau instrumen yang digunakan, penjelasan rancangan penelitian, populasi dan sampel (sasaran penelitian), teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Penulisan sub judul pada metode hendaknya dimasukkan ke dalam paragraf bukan bullets, atau numbering.

2.3 PEMILIHAN SUBYEK DAMPINGAN

Berdasarkan hasil observasi yang tim dalami, maka pihak kami dapat memberikan kesimpulan tentang potret Subyek pendamping dan permasalahan –permaslahannya:

1. Lokasi Subyek Pendamping: Subyek pendamping kegiatan webinar virtual international community empowerment adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo dan Santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo – Jawa Timur - Indonesia.

2. Permasalahan Subyek Dampingan: Subyek Dampingan sebagian besar mahasiswa pascasarjana Universitas Ibrahimy dan santri Ma'had Aly yang berstatus santri mukim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dimana ada peraturan pesantren yang melarang penggunaan smart phone, penggunaan laptop dan internet pun dibatasi hanya di ruangan kampus.
3. Sehingga dari permasalahan tersebut, diperlukan banyak kegiatan berperspektif pelatihan-pelatihan ataupun berbagai webinar
4. Memerlukan sosialisasi dan pelatihan dalam pemanfaatan berbagai aplikasi dalam mensukseskan pembelajaran dalam jaringan seperti masa sekarang karena pandemi Covid-19ntuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.bservasi

3. PEMBAHASAN

3.1 DAMPAK PERUBAHAN

Analisa SWOT dan refleksi secara rutin dilakukan saat akhir kegiatan pendampingan. Evaluasi menjadi suaatu fundamental guna mengetahui peningkatan kompetensi dan perkembangan sumberdaya manusia Mahasiswa Paascasarjana Universitas Ibrahimy dan Santri Ma'had Aly Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sehingga mampu menhasilkan lulusan yang profesional dan mumpuni dibidangnya.

3.2 DISKUSI KEILMUAN

Terjadinya musibah pandemi Covid-19 tidak hanya melanda Indonesia tetapi seluruh Negara-Negara di dunia juga mengalami serius penularan corona virus (Marguin et al., 2021). Pandemi Covid- 19 membuat transformasi besar dan perubahan sosial (Prasetya, Nurdin, & Gunawan, 2021) yang berlangsung begitu kilat membuat warga mengubah perilakunya dalam kehidupan tiap hari. Berdasarkan alibi tersebut, hingga tujuan riset ini adalah membagikan data ataupun mengenali perubahan sosial serta akibat yang terjalin di masa new wajar yang disebabkan terdapatnya pandemi Covid- 19, menganalisis memakai perspektif sosiologi, ialah lewat teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Talcott parsons (Ali, Belser, Kao, & Smith, 2020).

Tipe riset ini merupakan tipe riset yang digunakan merupakan riset deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan informasi riset kepustakaan(library research) dengan bermacam rujukan dari novel, bermacam penelitian terdahulu yang bisa membagikan cerminan tentang sikap saat sebelum serta setelah pandemi Covid- 19(Algahtani et al., 2021) , dan data dari bermacam media massa mainstream yang kredibel. Pergantian sosial warga di masa new normal merupakan Isu sistem sosial yang dikala ini lagi hangat untuk memencet virus corona serta akibatnya. Parsons semenjak lama telah membagikan kunci dalam keberhasilan mencapai sistem sosial yang baru ialah lewat AGIL. New Normal bisa tercapai dengan baik bila sudah melewati berbagai pertimbangan bermacam penanda yang matang dengan kerja sama antar komponen warga yang baik (Teeuwen, 2021).

Dikala ini akibat pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid- 19) sudah memaksa komunitas warga wajib bisa menyesuaikan diri terhadap bermacam bentuk pergantian sosial yang diakibatkannya (Press, 2020). Bermacam berbagai perkara yang terdapat telah memperkenalkan dorongan transformasi sosial di warga (Wu et al., 2020). Apalagi, bukan tidak mungkin kehidupan serta tatanan kemanusiaan akan hadapi perpindahan ke arah serta bentuk yang jauh berbeda dari kondisi sebelum pandemi melanda. Wajah dunia pasca pandemi Covid- 19 dapat saja tidak akan sempat kembali pada suasana semacam awal mulanya. Dengan demikian, seluruh wujud aktivitas serta aktivitas warga yang dicoba di masa pra- pandemi, saat ini wajib dituntut untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan yang sudah diresmikan oleh pemerintah (Abu-Lughod, 1993).

Pasti saja ini bukan persoalan yang simpel, sebab pandemi Covid- 19 (Hidalgo, 2020) dalam waktu pendek sudah menginfeksi segala aspek tatanan kehidupan masyarakat yang sepanjang ini sudah diinternalisasi secara terlembaga lewat rutinitas yang terpola, sikap kesekian serta telah dilakukan warga. Tidak hanya itu, majunya pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi di tengah persebaran pandemi Covid- 19 pula telah pengaruhi kebijakan- kebijakan pemerintah dalam mengendalikan sikap dan kerutinan warga. Semacam kebijakan physical distancing, misalnya telah mengganti macam wujud perilaku warga yang setelah itu mengharuskan terdapatnya jarak raga dalam proses interaksi sosialnya (Ali et al., 2020). Dalam konteks ini, sikap dan kerutinan warga secara konvensional di masa saat sebelum pandemi setelah itu diatur dan ditransformasikan lewat pola interaksi secara virtual.

Keadaan ini sekaligus memperjelas kalau guna teknologi jadi sangat berarti selaku perantara interaksi sosial warga di masa pandemi Covid- 19. Pergantian sosial di tengah pandemi Covid- 19 pula sudah melahirkan bermacam kerutinan baru berbentuk terjadinya pergantian sikap sosial warga dalam berbagai aspek kehidupan (*Turning Religion.Pdf*, n.d.). Berdasarkan hasil survei sosial demografi akibat Covid 19 yang dicoba oleh Tubuh Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 bisa dikenal bahwa dekat 72% responden yang senantiasa menjaga jarak raga dalam seminggu terakhir, sebanyak 80, 20% responden melaporkan mereka senantiasa cuci tangan dengan sabun dan memakai masker, 82, 52% responden senantiasa menjauhi transportasi umum (tercantum transportasi online), serta sebanyak 42% responden mengaku mengalami kenaikan kegiatan belanja online selama Covid- 19(Osei-Tutu, Affram, Mensah-Sarbah, Dzokoto, & Adams, 2021).

Dikala ini perkembangannya, merespon suasana krisis akibat Covid- 19, pemerintah setelah itu menerapkan kebijakan yang diucap selaku kenormalan baru(new wajar) (Way, 2009). Oleh sebab itu berbagai kebijakan yang dihasilkan hendak berpengaruh secara langsung terhadap seluruh bentuk pergantian sosial yang terjalin di warga. Wajib diakui kalau keadaan wajar baru ataupun New Wajar hendak mengakibatkan pergantian sosial, tercantum pola sikap dan proses interaksi sosial warga. Secara simpel bisa dikatakan kalau new wajar menekankan pada perubahan sikap warga buat tetap melaksanakan kegiatan secara wajar, namun senantiasa merujuk pada protokol kesehatan yang setelah itu wajib jadi kerutinan baru (Levin, 2020). Walaupun demikian, pelaksanaan new normal tidak bisa berjalan dengan optimal, apabila tidak diiringi ketertiban besar oleh warga, terlebih informasi permasalahan Covid- 19 hingga dikala ini terus membuktikan angka yang fluktuatif. Oleh sebab itu, warga harus diedukasi secara selalu untuk mempraktikkan hidup new wajar dalam kegiatan sosial mereka serta perlu menyesuikan diri supaya disiplin mematuhi protokol kesehatan (Barmania & Reiss, 2021). Pandemi Covid- 19 telah mewajibkan warga buat adaptif terhadap seluruh wujud pergantian dan hidup dengan tatanan new wajar dapat saja hendak jadi contoh budaya baru di masa mendatang. Virus corona jadi realitas penyakit yang mengganti struktur sosial warga. Sikap sosial berganti, begitu juga kohesi sosial. Metode(usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan(mores), serta adat istiadat(custom) pula ikut menyesuaikan diri. Perang melawan pandemi covid- 19 yang meletihkan sebab warga harus melindungi diri dari ancaman yang tidak bisa dilihat bentuknya, tidak jelas keberadaannya, seluruh orang dapat layak dicurigai, seluruh orang mempunyai potensi bawa virus corona, terlebih jika dikenal dia sempat bepergian ke tempat tempat yang banyak orang terinfeksi covid-19.

Pergantian sosial yang terjalin dengan terdapatnya Tatanan new normal yang ialah transformasi sikap hidup di warga buat senantiasa menjalankan kegiatan wajar tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan hingga ditemukannya vaksin ataupun obat yang bisa menyembuhkan para korban yang terinfeksi Coronavirus Disease 2019(Covid- 19). Terlepas dari perdebatan sebutan, tatanan new normal secara sosiologis sama dengan istilah menyesuaikan diri terhadap hidup darurat pandemi (Subakhi Kusuma Dewi, 2020). Perihal ini dalam realitasnya membuat warga hadapi culture shock. Perihal ini terjalin sebab warga sudah terbiasa memelihara dan melaksanakan pola perilaku serta proses interaksi yang telah terdapat., maka dari itu tantangan masa New Wajar akan sangat pengaruhi nilai- nilai sosial yang terdapat pada warga. Semacam yang dijelaskan oleh Talcott Parsons kalau masyarakat memiliki struktur serta guna. Pandemi Covid- 19 menyebabkan pergantian besar di tiap ukuran kehidupan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kegiatan international community empowerment cel kodeln yang kegiatannya dikemas Webinar Islamic Culturalization dilaksanakan oled dosen-dosen lintas Negara yakni University Malaysia Perlis (UniMAP) Malaysia, sedangkan dosen dari Indonesia, Universitas Ibrahimy Situbondo, UPNV Surabaya, STIKES Widyagama Malang, Institut Ilmu Alquran Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 14 Agustus 2021 menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan judul "Webinar Islamic Culture". Secara garis besar ini berjalan dengan baik dan lancar, terlihat dari cukup antusias pesarta yang berpartisipasi dan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan, dan menyumbangkan argumentasinya, sehingga pertemuan diskusi sangat hidup dan bermakna. Disamping itu dalam webinar ini baik menggunakan empat bahasa asing yakni bahasa Inggis, bahasa Arab, Bahasa Melayu dan Bahasa Perancis

4.2 Saran/Rekomendasi

Melihat dari antusiasme dari peserta webinar mengikuti acara hingga berakhir dan dilanjutkan diskusi ilmiah, maka kami menyarankan dan merekomendasikan kepada civitas akademika melakukan hal serupa, sehingga kegiatan webinar pemberdayaan ini menjadi suatu tradisi ilmiah yang banyak menghasilkan produk luaran semisal jurnal ilmiah dan buku – buku penunjang yang bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat secara luas.

REFERENSI

Penulisan referensi harus menggunakan aplikasi Mendeley untuk sitasi dan APA 7th (American Psychological Assosiation 7th edition) sebagai gaya referensi. Contoh:

AAbu-Lughod, L. (1993). Islam and the gendered discourses of death. International Journal of Middle East Studies, Vol. 25, pp. 187–205. https://doi.org/10.1017/S0020743800058487

Algahtani, F. D., Alzain, M. A., Haouas, N., Angawi, K., Alsaif, B., Kadri, A., … Zrieq, R. (2021). Coping during covid-19 pandemic in saudi community: Religious attitudes, practices and associated factors. International Journal of Environmental Research and Public Health, Vol. 18. https://doi.org/10.3390/ijerph18168651

Ali, K., Belser, J. W., Kao, G. Y., & Smith, S. T. J. (2020). Full catastrophe mentoring: A conversation. Journal of Feminist Studies in Religion, 36(2), 107–116. https://doi.org/10.2979/JFEMISTUDRELI.36.2.08

Barmania, S., & Reiss, M. J. (2021). Health promotion perspectives on the COVID-19 pandemic: The importance of religion. Global Health Promotion, 28(1), 15–22. https://doi.org/10.1177/1757975920972992

Hidalgo, J. M. (2020). Scripturalizing the pandemic. Journal of Biblical Literature, 139(3), 625–634. https://doi.org/10.1353/JBL.2020.0036

Levin, J. (2020). The Faith Community and the SARS-CoV-2 Outbreak: Part of the Problem or Part of the Solution? Journal of Religion and Health, 59(5), 2215–2228. https://doi.org/10.1007/s10943-020-01048-x

Marguin, S., Haus, J., Heinrich, A. J., Kahl, A., Schendzielorz, C., & Singh, A. (2021). Positionality reloaded: Debating the dimensions of reflexivity in the relationship between science and society: An editorial. Historical Social Research, 46(2), 7–34. https://doi.org/10.12759/hsr.46.2021.2.7-34

Osei-Tutu, A., Affram, A. A., Mensah-Sarbah, C., Dzokoto, V. A., & Adams, G. (2021). The Impact of COVID-19 and Religious Restrictions on the Well-Being of Ghanaian Christians: The Perspectives of Religious Leaders. Journal of Religion and Health, Vol. 60, pp. 2232–2249. https://doi.org/10.1007/s10943-021-01285-8

Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi, 11(1), 929–939.

Press, I. (2020). Rebranding the Church of Jesus Christ of Latter-day Saints in Chinese-Speaking Regions Author (s): Chiung Hwang Chen Source : Dialogue : A Journal of Mormon Thought , Winter 2020 , Vol . 53 , No . 4 (Winter Published by : University of Illinois Press Stable URL : https://www.jstor.org/stable/10.5406/dialjmormthou.53.4.0041 Kathleen Peterson Comfort. 53(4), 41–78.

Subakhi Kusuma Dewi. (2020). December 2020. DINIKA Academic Journal of Islamic Studies, 5(2). https://doi.org/10.36548/jismac.2020.4

Teeuwen, M. (2021). Faith as Authenticity Linked references are available on JSTOR for this article : Faith as Authenticity Kyoto ' s Gion Festival in 2020 (Vol. 48).

Turning Religion.pdf. (n.d.).

Way, C. (2009). Winning the (p. 404). p. 404.

Wu, A., March, L., Zheng, X., Huang, J., Wang, X., Zhao, J., … Hoy, D. (2020). Enhanced Reader.pdf. Nature, Vol. 388, pp. 1–14.